

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MULAWARMAN SEBAGAI “CALON GURU” TERHADAP PROGRAM SIARAN “SANG GURU” DI RADIO SUARA MAHAKAM SAMARINDA

Risna Yanti¹, Abdullah Karim², Andik Riyanto³

Abstrak

Metode Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Peneliti akan melakukan wawancara langsung pada program Siaran “Sang Guru” di Radio Suara Mahakam Frekuensi 101.1 Mhz. Alamat Jalan Cut Muetia No.28 Samarinda. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian kepustakaan, observasi, dan wawancara. Narasumber 10 orang mahasiswa masing-masing 5 dari angkatan. Analisa data dilakukan dengan cara pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses persepsi terdapat tiga aspek yaitu Seleksi, Interpretasi, dan Reaksi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman sebagai “Calon Guru” terhadap Program Siaran “Sang Guru”. Program ini dapat menimbulkan persepsi yang diproses melalui tiga aspek yaitu Seleksi yang memberikan informasi yang dibutuhkan, Interpretasi yang didapat mendalami informasi untuk menambah pengetahuan, dan berbagai reaksi pun muncul sehingga mengubah pola pikir pendengar lebih kreatif, terampil, dan inovatif.

Kata kunci: Persepsi, Program Siaran, Sang Guru.

Pendahuluan

Salah satu media penyiaran yang dianggap dekat dengan masyarakat yakni media elektronik radio. Radio dianggap sebagai media komunikasi yang utama bagi kehidupan sosial, politik, maupun budaya di negara-negara berkembang. Pada awalnya radio hanyalah sebuah teknologi biasa dan baru bisa memperoleh fungsi sebagai satu sarana pelayanan ketika ia berkembang menjadi satu media komunikasi yang ampuh, lengkap dengan struktur dan sistem organisasinya (Batmomolin, 2003:67).

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Radio dalam hal ini sebagai media massa yang sifatnya khas dibandingkan dengan media massa lainnya, untuk strategi ialah sifatnya yang audical untuk indra telinga khalayak ketika menerima pesan dari pesawat radio (Effendy, 1993:314).

Secara substansi ada pemikiran yang lebih mendalam mengapa kemudian jaringan penyiaran yang ada cenderung mapan dan sentral di Samarinda, yang kemudian diubah oleh Undang-Undang Penyiaran menjadi lebih meluas, yakni munculnya Undang-Undang Penyiaran No 32 Tahun 2002, disebutkan “bahwa kemerdekaan menyampaikan pendapat dan memperoleh informasi melalui penyiaran sebagai perwujudan hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang dilaksanakan secara bertanggung jawab, selaras dan seimbang antara kebebasan dan kesejahteraan menggunakan hak berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pertimbangan ini menegaskan adanya kebebasan informasi sebagai perwujudan hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kebebasan informasi berarti bahwa badan publik tidak hanya memenuhi permintaan publik mengakses informasi, akan tetapi juga menerbitkan dan menyebarluaskan dokumentasi yang punya arti penting untuk kepentingan publik.

Bagi pemerintah di Indonesia, sebenarnya radio masih dianggap sebagai media komunikasi yang penting. Radio dipandang mampu menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakat. Secara cepat, murah dan luas jangkauannya, walaupun media massa lain seperti internet (media sosial) saat ini lebih cepat menyebarkan informasi dibanding dengan televisi dan surat kabar, hambatan teknis radio relatif kurang berarti. Khalayak pendengar radio tidak terlalu dituntut mempunyai tingkat pendidikan tinggi.

Secara kultural, radio juga lebih akrab dengan pendengarannya dari sisi kedekatan dengan pendengar lebih tinggi dibanding media lain. Namun dengan era digital saat ini media elektronik lebih sangat dekat dengan pendengar. Sehingga dengan cepat pula mengakses media elektronik yang diinginkan seperti contohnya radio. Karena bahasa pengantar yang dipakai adalah bahasa Indonesia maupun bahasa daerah masing-masing. Latar belakang kultural itulah yang melahirkan anggapan bahwa radio masih dapat memenuhi selera khalayak. Di Indonesia sendiri sampai saat ini masih menempatkan radio sebagai media komunikasi bagi informasi pembangunan bahkan di wilayah pedesaan. Radio diakui menciptakan sense of personal access yaitu suatu bentuk partisipasi pendengar yang hidup dimana pendengar dapat terlibat dalam siaran. Hanya saja, partisipasi publik masih sebatas pelaksanaan program yang telah dirancang oleh penyelenggara program siaran. Belum ada upaya untuk meningkatkan kemampuan kritis pendengar sehingga mereka dapat menentukan permasalahan mereka sendiri dan melibatkannya dalam proses penyusunan program. Dari sini tampak bahwa selera pendengar radio menentukan bentuk program siaran khususnya radio komersial atau lembaga penyiaran swasta.

Persepsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unmul (Risna Yanti)

Kondisi era modern saat ini ditandai dengan penajaman segmentasi dengan masuknya segmentasi baru yakni radio program siaran belajar. Dengan adanya segmentasi radio program siaran belajar, dapat dikatakan juga Radio Suara Mahakam Samarinda merupakan radio sendiri atau swasta sebagai sumber informasi, dapat menjaga kapasitas siaran dengan adanya program tersebut agar tetap menjadi radio terbaik dipendengar masyarakat.

Hal ini tidak berbeda dengan jauh berbeda dengan (Mahaputra, 2016) dalam skripsinya bahwa media massa berhak untuk ambil bagian dalam industri informasi, media elektronik seperti televisi dan internet misalnya, tetapi khususnya radio juga melakukan hal yang sama, walaupun radio sebenarnya menjadi media sekunder karena kalah bersaing dengan televisi dan internet. Akan tetapi radio memiliki apa yang tidak dimiliki media lain, yaitu radio mampu mempengaruhi imajinasi pendengar, dan merupakan alat penerima program yang murah, selain murah radio juga dibawa, seiring masa sekarang kebanyakan telepon genggam atau handphone sudah mempunyai aplikasi radio.

Dahulu awal Radio Suara Mahakam berdiri sejak 1970 lewat jalur AM 1062 KHz dengan nama SUARA CASSANOVA. Saat itu hadir sebagai media hiburan terdepan di Samarinda dan banyak meraih simpati dari pendengar dari berbagai daerah. Namun sejak dikeluarkannya kebijakan dari pemerintah, maka nama Suara Cassanova Berubah menjadi Suara Mahakam Nada Permai atau yang lebih dikenal dengan nama Suara Mahakam. Perubahan tersebut sekaligus membawa perubahan terhadap jalur frekuensi AM menjadi FM dengan gelombang 100.2 MHz yang resmi mengudara pada tgl 31 Desember 1991. Dijalur FM bukan berarti kehilangan banyak pendengar, justru berhasil meraih pendengar yang terbanyak lewat program siaran dan program off air. Pada bulan April 2004 sesuai dengan kebijakan pemerintah PT. Radio Suara Mahakam Permai kembali mengalami perubahan gelombang FM dari 100,2 MHz menjadi 101.1 Mhz. Lewat perjalanan panjang tersebut selalu exis lewat Format Multi Segment yang mengcover Berbagai Audience yaitu : Keluarga Dinamis dan Modern, Paramuda dan Pelajar, Bisnis dan Wiraswasta Serta Profesional Muda. Format ini dipertahankan mengingat masih sedikitnya jumlah penduduk yang ada di Kalimantan Timur. Posisi tersebutlah yang membawa menjadi radio yang terbaik di sela sela pertumbuhan Media Radio di Bumi SAMARINDA. Dan karena hal itu pula maka diberilah slogan pada radio kami yaitu : “The Most Music & Variety”.

Didalam Radio Suara Mahakam ada beberapa Daily Program Siaran yaitu Program Galeri Pagi, 100% Hits Paling Enak, Tea & Rilex Time, Basic. Dan ada beberapa Program Mingguan diantaranya Galeri Pagi Weekend, Belajar Bersama Sang Guru, 100% Hits 90's & 2K.

Dalam pasal 13 Undang-Undang Penyiaran ayat 2 huruf b menyebutkan, “Lembaga Penyiaran Swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum indonesia, yang bidan usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi”. Sedangkan pasal 16 ayat 1 menyebutkan, “Lembaga penyiaran swasta didirikan dengan modal awal yang seluruhnya dimiliki oleh warga negara indonesia dan atau badan hukum indonesia”.

Pada riset ini peneliti akan melakukan penelitian yaitu Persepsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda yang dimana Persepsi itu adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat,2007:51). Dimana Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman sebagai “calon guru” yang selama ini sudah mendengarkan dan mengamati Program Siaran “Sang Guru” berlangsung dan memberikan pendapatnya pada setiap tema yang yang di program siaran tersebut.Persepsi yang muncul dengan adanya seleksi, interpretasi, dan reaksi yang terjadi setelah mendengarkan program siaran tersebut. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi narasumber karena latar belakang dari pendidikan mereka yang menembuh studi Sarjana pendidikan yang terkait sesuai dengan program siaran “Sang Guru” .

Program Siaran “Sang Guru” terbentuk pada tahun 2014 yang didirikan oleh seorang akademisi di sebuah perguruan tinggi negeri Samarinda yaitu Bapak Dr. Sudarman, S.pd.,M.pd. Sang Guru adalah sebuah acara yang nyuguhkan informasi tentang pendidikan maupun motivasi, dalam acara ini pendengar atau audiens yang mendengarkan ditujukan khususnya pada pengajar guru/dosen dan calon pengajar yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh dan juga untuk khalayak umum. Program acara ini diminati pendengar secara umum, selain mengibur acara ini mempunyai tujuan agar mampu memberikan informasi, mendidik, memotivasi, dan memberi inspirasi.

Dalam penelitian ini saya memilih Program Siaran “Sang Guru”, karena program ini selain memberikan informasi, motivasi, dan inspirasi dan disuguhkan lagu-lagu populer indonesia dan mancanegara..Tetapi yang lebih menarik program ini membahas tentang informasi pendidikan.Banyak hal yang dibahas dan diinformasikan tentang pendidikan yang belum diketahui oleh masyarakat sehingga program ini diharapkan sebagai referensi masyarakat dan memberikan inspirasi atau motivasi lebih segala tentang pendidikan yang sangat penting. Dengan adanya Program Siaran “Sang Guru” diharapkan masyarakat mengetahui informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Alasan mengapa Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi narasumber karena mahasiswa tersebut adalah calon pengajar yang telah menempuh pendidikan dan sebagai pendengar setia salah satu program Sang Guru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana Persepsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman sebagai “calon guru” terhadap Program Siaran “Sang Guru” di Radio Suara Mahakam Samarinda?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman sebagai “Calon Guru” terhadap Program Siaran “Sang Guru” di Radio Suara Mahakam Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Teori Stimulus - Organism - Respons (S-O-R)

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwa meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antar pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah Pesan (Stimulus,S), Komunikan (Organism,O), Efek (Respons, R).

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “how” bukan “what” dan “why”. Jelasnya how to communicate, dalam hal ini how to change the attitude, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

Mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu: Perhatian, Pengertian, Penerimaan.

perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2003:254).

Teori Uses and Gratification

Blumer dan Katz dalam bukunya Nurudin (2014:191) mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media. Artinya, audiens (pengguna media) adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi, dan berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Walaupun ada juga yang mengatakan bahwa selektifitas media berdasarkan susasana hati seseorang.

Pengertian Persepsi

Menurut Rosmawaty (2010:62), Persepsi adalah hal sederhana dari getaran apapun dari pikiran sehat. Persepsi merupakan proses mengumpulkan informasi dari pemberi makna. Dalam hal ini, persepsi merupakan suatu proses yang aktif. Persepsi pada setiap orang berbeda-beda, karena dipengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan individu terbentuk berdasarkan hasil

selektifitas, karena setiap individu mempunyai kontrol terhadap berbagai stimuli yang masuk.

Menurut Rakhmat (2012:50), Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Pengertian Komunikasi Massa

Marhaeni Fajar, (2009:221) menurut ahli Liliweri (1991:36) berpendapat, bahwa komunikasi massa sebenarnya sama seperti bentuk komunikasi lainnya, dalam arti memiliki unsur-unsur seperti : sumber (orang), bidang pengalaman, pesan, saluran gangguan dan hambatan, efek, konteks. Sekalipun berbagai pengertian komunikasi massa telah dikemukakan oleh berbagai kepustakaan, namun demikian secara umum komunikasi massa sebenarnya merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator secara profesional menggunakan teknologi pembagi dalam menyebarluaskan pengalamannya yang melampaui jarak untuk mempengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak. Lebih lanjut di mengatakan, bahwa prosesnya memiliki suatu unsur yang istimewa, yaitu penggunaan saluran. Teknologi pembagi atau media dengan massa yang disebut saluran itu dipergunakan untuk mengirimkan pesan yang melintasi jarak jauh, misalnya buku , pamphelt, majalah, suart kabar, warkat pos, rekaman-rekaman, televisi, radio dan bahkan saat ini ditambah lagi komputer serta aplikasi dengan jaringan telepon serta satelit.

Pengertian Radio Siaran

Sebelum tahun 1950-an, ketika televisi menyedot banyak perhatian khalayak radio siaran, banyak orang memperkirakan bahwa radio siaran berada diambang kematian. Radio adalah media masa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, elektronik games dan personal casset players. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya (Dominick.2000:242).

Definisi Konsepsional

Adapun yang menjadi pokok penjelasan pada penelitian ini adalah Persepsi. Menurut Walgito (2010:53), Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses yang berwujud diterima stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.

Persepsi yang merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses yang berwujud diterima stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses tersebut tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke representasi dari objek-objek eksternal, jadi persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang ditanggap oleh panca indera. Proses tersebut berkaitan dengan tiga tahap persepsi yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi.

Persepsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unmul (Risna Yanti)

Jadi persepsi dalam penelitian ini adalah proses mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas mulawarman sebagai “calon guru” dalam menerima sensasi dan memberika interpretasi yang menghasilkan reaksi/akibat terhadap program siaran sang guru di radio suara mahakam samarinda.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan bentuk dan format judul penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel dan teliti. Penelitian deskriptif dalam penyajian data lebih kepada kata-kata, atau gambaran juga dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif, jadi penelitian ini merupakan penggambaran mengenai persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang ditujukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman sebagai “calon guru” terhadap Program Siaran “Sang Guru” di Radio Suara Mahakam Samarinda.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah gunanya untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian akan dijadikan sebuah kesimpulan. Berdasarkan paparan diatas dan berdasarkan permasalahan serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

Menurut Sobur, (2003:45) membagi persepsi menjadi tiga tahap yaitu:

- a. Seleksi, atau Proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar. Intensitasnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya di organisasikan dalam suatu bentuk interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Namun persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkatagorian informasi yang di terimanya, yaitu proses memproduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Reaksi, tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Menjadi proses persepsi adalah melakukan seleksi , interpretasi, dan pembulatan informasi terhadap informasi tersebut. Persepsi, interpretasi dan komunikasi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan kualitas. Rangkaian penafsiran, (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyajian balik (decoding), sedangkan persepsi merupakan inti komunikasi. Karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin komunikasi berjalan efektif.

Peneliti memilih Program Sang Guru dengan pertimbangan pendidikan dimana semua pendengar pastinya bisa menangkap isi program yang disiarkan.

Dengan demikian, peneliti lebih cenderung mengamati dan menganalisis bagaimana persepsi atau tanggapan para pendengar terhadap program siaran Sang Guru yang ada di Radio Suara Mahakam Samarinda.

Peneliti akan melakukan wawancara langsung pada program Siaran “Sang Guru” di Radio Suara Mahakam Frekuensi 101.1 Mhz. Alamat Jalan Cut Muetia No.28 Samarinda.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian adalah subjek yang dimana sumber data yang diteliti itu dapat diperoleh berdasarkan sumber pengambilannya, sumber data tersebut dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan. Sumber data ini bisa narasumber atau informan atau subjek penelitian dengan cara melakukan wawancara langsung yang dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Informasi atau narasumber, dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman Program Studi Pendidikan Ekonomi semester 4 dan 6 yang berjumlah 10 narasumber yang telah mendengarkan program Sang Guru.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, antara lain seperti :
 - a) Dokumen-dokumen atau arsip, laporan dan lain-lain.
 - b) Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2014:53)

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai kunci informasi dalam memperoleh data primer. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang memiliki informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data. Di dalam penelitian ini pengumpulan informasi melalui teknik sampling yaitu Teknik Purposive Sampling.

Purposive Sampling merupakan teknik mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dapat dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut di analisis dengan kata-kata dan disusun dalam teks yang diperluas.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Penelitian Lapangan (Observasi,Wawancara)
- b. Peneltian Kepustakaan (Library Research)

Teknik Analisis Data

- a. Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Di dalam penelitian ini, pengumpulan dilakukan dengan riset lapangan dan riset kepustakaan mengenai persepsi mahasiswa tentang program siaran radio “Sang Guru” di radio Suara Mahakam Samarinda.
- b. Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlanjut terus sampai laporan akhir secara lengkap. Data yang peneliti reduksi adalah data mengenai persepsi mahasiswa tentang program “Sang Guru” di radio Suara Mahakam Universitas Mulawarman Samarinda.
- c. Penyajian Data adalah kesimpulan informasi yang memberikan pegangan pada penelitian untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang telah terjadi dan mengarah pada analisa atau tindak lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Sehingga dalam penelitian ini, setiap data-data yang telah dikumpulkan akan disajikan, baik dalam bentuk label, matrik, ataupun hasil wawancara dari informan mengenai persepsi mahasiswa tentang program siaran “Sang Guru di radio Suara Mahakam Samarinda.
- d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi adalah data yang telah diproses dan telah disusun kemudian diambil kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi melalui pengamatan dari data yang ada.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Radio Suara Mahakam Samarinda

Radio Suara Mahakam berdiri sejak 1970 lewat jalur AM 1062 KHz dengan nama SUARA CASSANOVA. Saat itu hadir sebagai media hiburan terdepan di Samarinda dan banyak meraih simpati dari pendengar dari berbagai daerah.

Namun sejak dikeluarkannya kebijakan dari pemerintah, maka nama Suara Cassanova Berubah menjadi Suara Mahakam Nada Permai atau yang lebih dikenal dengan nama Suara Mahakam.

Perubahan tersebut sekaligus membawa perubahan terhadap jalur frekuensi AM menjadi FM dengan gelombang 100.2 MHz yang resmi mengudara pada tgl 31 Desember 1991.

Dijalur FM bukan berarti kehilangan banyak pendengar, justru berhasil meraih pendengar yang terbanyak lewat program siaran dan program off air. Pada bulan April 2004 sesuai dengan kebijakan pemerintah PT. Radio Suara Mahakam Permai kembali mengalami perubahan gelombang FM dari 100,2 MHz menjadi 101.1 Mhz.

Lewat perjalanan panjang tersebut Suara Mahakam selalu exis lewat Format Multi Segment yang mengcover Berbagai Audience yaitu : Keluarga Dinamis dan Modern, Paramuda dan Pelajar, Bisnis dan Wiraswasta Serta Profesional Muda. Format ini dipertahankan mengingat masih sedikitnya jumlah penduduk yang ada di Kalimantan Timur.

Posisi tersebutlah yang membawa menjadi radio yang terbaik di sela-sela pertumbuhan Media Radio di Bumi SAMARINDA. Dan karena hal itu pula maka Suara Mahakam memberi slogan pada radio yaitu: "The Most Music & Variety".

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh informan yang mendengarkan program siaran ini mengatakan bahwa selalu mengikuti program siaran sang guru karena sebagai calon guru atau pendidik yang sesuai dengan profesi mereka disitulah mereka belajar secara otodidak dan tidak diberikan di bangku sekolah tetapi mereka mendapatkan pengetahuan baru. Dalam memilih suatu program yang baik harus dilakukan seleksi terlebih dahulu, setelah adanya interpretasi lalu menimbulkan reaski untuk para mahasiswa sering mendengarkan program siaran "Sang Guru" dikarenakan sebagai inspirasi untuk menjadi tenaga pendidik yang baik, terampil dan kompeten dalam bidangnya. Pembahasan yang disajikan merupakan informasi yang terbaru mengenai perkembangan dunia pendidikan dimana muatan programnya sangat baik dan sangat sesuai dengan kebutuhan informasi pendidikan, sehingga para calon tenaga pendidik menjadi guru yang profesional.

Sebagaimana fungsi komunikasi yang diungkapkan Bittner, komunikasi adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Rosmawaty (2010:62), dimana persepsi merupakan hal sederhana dari getaran apapun dari pikiran sehat. Persepsi merupakan proses mengumpulkan informasi dari pemberi makna. Dalam hal ini, persepsi merupakan suatu proses yang aktif. Persepsi pada setiap orang berbeda-beda, karena dipengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan individu terbentuk berdasarkan hasil selektifitas, karena setiap individu mempunyai kontrol terhadap berbagai stimuli yang masuk.

Dalam penelitian ini di dukung oleh teori stimulus-organism-respons. Berkaitan dengan bagaimana persepsi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas mulawarman sebagai "calon guru" terhadap program sang guru di radio suara mahakam samarinda.

Dalam proses ini stimulus atau pesan yang disampaikan komunikasi berlangsung dengan efek diterima atau ditolak, efek tersebut bergantung pada proses yang terjadi setiap individu.

Proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi pendidikan ekonomi dengan adanya program siaran "Sang Guru" dapat menjadi sarana bagi mahasiswa dan para guru untuk menyampaikan tanggapan atau opininya baik itu

Persepsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unmul (Risna Yanti)
berupa kritikan, masukan, pujian atau pertanyaan-pertanyaan terkait hal-hal yang terjadi baik di daerah, provinsi maupun kancah nasional agar dapat tersampaikan kepada pihak pengambil kebijakan sehingga Radio Suara Mahakam Samarinda dapat menjadi jembatan penghubung antara guru dengan pemerintah maupun pihak pemegang kekuasaan lainnya. Isu-isu yang diangkat pun diharapkan dapat mencakup hal-hal yang penting yang bersentuhan secara langsung dengan kebutuhan guru saat ini dan perlu mendapat perhatian bersama dan juga harapannya untuk media Radio Suara Mahakam Samarinda untuk bisa menambahkan perpanjangan waktu pada siaran ini, sehingga para mahasiswa dan calon guru dapat lebih dapat berinteraktif secara langsung.

Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan adalah interpretasi mengenai siaran “Sang Guru” dari beberapa persepsi mahasiswa dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa program siaran “Sang Guru” merupakan program terbaik untuk para tenaga pendidik baik yang lama atau baru dan bagi mahasiswa dapat menjadi calon guru yang baik, selain itu dengan program ini sebagai tempat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Rakhmat (2012:50), yang menyatakan bahwa persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam bentuk seleksi. Interpretasi di pengaruhi oleh faktor, yakni pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang aktif mendengarkan bahkan ikut berpartisipasi baik lewat akun facebook penyiar maupun website dapat disimpulkan bahwa masing-masing individu menerima sensasi dari program siaran “Sang Guru” dan dari sensasi atau stimulus yang diterima melalui alat indera diinterpretasikan sehingga menjadi sebuah persepsi mengenai program siaran “Sang Guru” yakni:

1. Isu atau topik siaran

Persepsi pendengar mengenai isu atau topik dalam siaran ini merupakan salah satu hal yang menarik pendengar untuk mendengarkan bahkan ikut berpartisipasi baik melalui media sosial ataupun website yang sudah disediakan oleh pemandu program siaran. Isu atau topik yang disajikan dalam program siaran “Sang Guru” merupakan isu-isu yang bersifat faktualisasi, sesuai momentum dan sedang terjadi. Hanya saja perlu menambahkan kuantitas isu yang sesuai dengan fakta yang disertai dengan data agar dapat menambah pengetahuan juga bagi pendengar yang lain. Suatu isu dapat menjadi informasi bagi pendengar ketika isu itu disertai dengan fakta yakni data yang diperoleh dilapangan.

2. Host/penyiar radio

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan dari mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman mengatakan host/penyiar dalam program siaran “Sang Guru” dianggap mampu berkomunikasi dengan pendengar dengan baik (komunikatif) dengan vocal atau suara yang jelas membuat pendengar mengerti akan isu atau topik yang akhirnya mengiring mahasiswa memberikan opininya dalam siaran tersebut. Pendengar juga melihat kecerdasan, keterampilan dan profesional dari semua penyiar-penyiar di Radio Suara Mahakam Samarinda salah satunya yang bertugas dalam siaran opini publik “Sang Guru”.

3. Penempatan dan waktu siaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada sepuluh pendengar Program siaran “Sang Guru” mengatakan bahwa penempatan program siaran “Sang Guru” sudah sangat tepat dan efektif untuk mendengarkan siaran ini sebelum bahkan sambil melakukan aktivitas dan juga untuk siaran ini bersifat interaktif yang membutuhkan pendengar berperan aktif dalam hal berpartisipasi memberikan opini terkait isu atau topik yang diangkat dapat menyampaikan dengan baik karena diwaktu sore hari dimana orang-orang memiliki semangat dan pikiran yang santai untuk memberikan opininya.

Suatu persepsi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan seleksi, interpretasi atas suatu siaran yang kemudian akan menimbulkan reaksi dari persepsi mahasiswa atau pendengar. Informasi yang disampaikan melalui gambaran-gambaran dan suara-suara yang disajikan oleh tayangan kemudian bisa diterima oleh indera pendengar untuk kemudian diproses sehingga dapat diinterpretasikan dan ditafsirkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program siaran “Sang Guru” pada Radio Suara Mahakam Samarinda merupakan hal yang baik, dimana perlu menambah konten hiburan dan membuka pertanyaan melalui telepon sebagai sarana interaktif. Kemampuan untuk membedakan antara berbagai jenis informasi. Orang yang mempersepsi membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang penting dari yang tidak penting, yang relevan dari yang tidak relevan. Dengan kata lain pembedaan antara informasi yang menjadi figure atau informasi yang lebih penting dan informasi menjadi background.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Walgito (2010:53), Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses yang berwujud diterima stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses tersebut tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke representasi dari objek-objek eksternal, jadi persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang di tangkap oleh panca indera kita. Dengan adanya penginderaan barulah akan muncul suatu reaksi akan suatu program siaran.

Dalam program siaran “Sang Guru” yang tidak dapat dilihat secara visual karena disiarkan melalui radio sehingga untuk menentukan figure dan ground dalam siaran ini yaitu menggunakan kemampuan pendengaran dan pemahaman

Persepsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unmul (Risna Yanti)
pendengar terkait apa yang disampaikan oleh media melalui isu atau topik perbincangan dalam siaran tersebut.

Format dalam siaran sang guru merupakan program feature, dimana program informasi yang membahas suatu topik persoalan melalui berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, dan mengkritik, yang disajikan dan berbagai tema atau judul dalam program sang guru yang diselengi lagu-lagu dalam negeri maupun mancanegara yang konsisten pada musik tahun 1990an.

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat disimpulkan menurut pendengar yang menjadi figure atau informasi yang penting dalam siaran ini dilihat dari isu Atau topik yang disajikan dalam program siaran “Sang Guru” merupakan yang terpenting bagi masyarakat terlebih masalah isu kebijakan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan di Samarinda, isu terkini yang perlu mendapat perhatian dari publik maupun pemerintahan, pemerataan pendidikan disetiap daerah di Kalimantan Timur bahkan daerah terpencil sekalipun.

Sedangkan yang menjadi ground atau yang tidak menjadi kebutuhan informasi yang penting bagi masyarakat jika isu atau topik yang disajikan untuk jadi perbincangan publik hanya untuk kepentingan pribadi/oknum atau kelompok tertentu. Namun sejauh ini pandangan pendengar mengenai topik siaran sudah menyajikan hal-hal yang penting bagi masyarakat luas meskipun ada terkadang ada sesekali yang merupakan untuk pihak-pihak tertentu bukan kepentingan bersama, akan tetapi bagi para calon guru merupakan program yang sangat baik dan perlu ditambah durasinya.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis akhirnya menarik kesimpulan dari penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman sebagai “calon guru” terhadap Program Siaran “Sang Guru” di Radio Suara Mahakam Samarinda, sebagai berikut:

- a. Dari aspek seleksi berdasarkan hasil temuan yang didapat, bahwa mengetahui persepsi pendengar terhadap Program Siaran “Sang Guru” adalah sebagai inspirasi untuk menjadi tenaga pendidik yang baik dan terampil. Dari berita yang disajikan merupakan berita terbaru mengenai perkembangan dunia pendidikan dimana muatan programnya sangat baik dan sangat sesuai dengan kebutuhan informasi pendidikan, sehingga para calon tenaga pendidik menjadi guru yang profesional.
- b. Dari aspek Interpretasi berdasarkan temuan yang didapat, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman sebagai “calon guru” terhadap Program Siaran “Sang Guru” yaitu untuk para tenaga pendidik baik yang lama atau baru dan bagi mahasiswa dapat menjadi calon guru yang baik, selain itu dengan program ini sebagai tempat menambah informasi, pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan.
- c. Dari aspek reaksi berdasarkan temuan yang didapat, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman sebagai “calon guru” terhadap Program Siaran “Sang Guru” di Radio Suara

Mahakam Samarinda mendapatkan respon atau reaksi positif. Informan yang mendengarkan memperoleh pengetahuan atas apa yang didengarkan pada program siaran “Sang Guru” dalam bentuk memori sehingga dapat menerapkan pengetahuan tersebut. Dari reaksi tersebut ada kemampuan untuk membedakan antara berbagai jenis informasi. Orang yang mempersepsi membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang penting dari yang tidak penting, yang relevan dari yang tidak relevan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan beberapa wawancara berkenaan dengan persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, ternyata adapun manfaat dan pengaruhnya baik bagi pendengar/ mahasiswa mendengarkan karena kebutuhan mereka. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa untuk rutin mendengarkan secara rutin media Suara Mahakam Samarinda untuk menambah wawasan dalam hal pembelajaran, pengajaran dan metode mengajar yang baik. Dengan caramenjadwalkan secara bersama dengan teman yang berminat untuk mendengarkan program tersebut.
- b. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada beberapa mahasiswa ternyata dengan jam tayang/ waktu program yang hanya seminggu sekali membuat mahasiswa kurang puas dalam mendengarkan program tersebut. Oleh karena itu disarankan kepada pimpinan Radio Suara Mahakam sebaiknya program “Sang Guru” menambahkan hari tayang menjadi dua jam sekali dan dua kali dalam seminggu, sehingga para mahasiswa bahkan para guru dapat mendengarkan dan mendapatkan informasi lebih dari program “Sang Guru” di Radio Suara Mahakam Samarinda.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2014. Komunikasi massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Batmomolin, Lukas. 2003. Budaya Media : Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda. Flores : Nusa Indah.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. Radio Siaran, Teori dan Praktek. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana MA. 1993. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 1994. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana MA. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliweri, Alo, 1991. Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat.

Persepsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unmul (Risna Yanti)

Bandung: Citra Aditya Bakti.

- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2013. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, Indah dan Dodoy Rusnandi. 2011. Berkarier di Dunia Broadcast. Bekasi: Laskar Aksara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Metode Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. Psikologi Komunikasi Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Edi dan Mite Setiansah. 2012. Teori Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Nina W, 2011. Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2008. Psikologi Sosial (suatu Pengantar). Yogyakarta: CV. Andi Offset.